

**ANALISIS TOKOH KAKEK DALAM CERITA PENDEKAKAI
ROUSOKU TO NINGYO KARYA OGAWA MIMEI MELALUI
TEORI PSIKOLOGI SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



ARIWAHYUNI

08110144

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA


2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

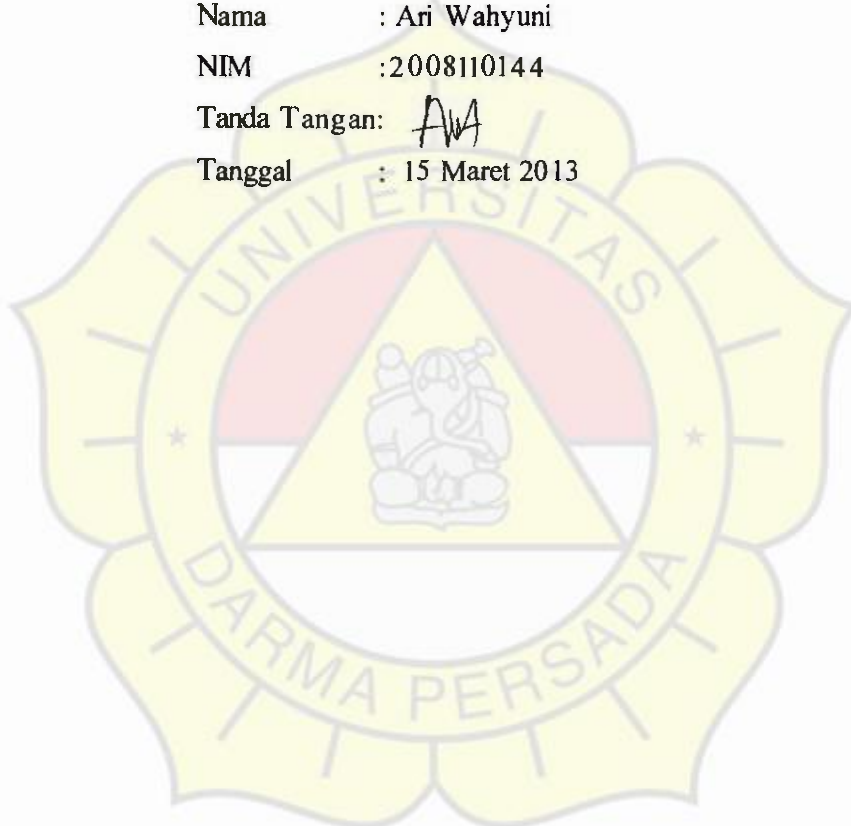
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ari Wahyuni

NIM : 2008110144

Tanda Tangan: 

Tanggal : 15 Maret 2013



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat, 01 Maret 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Dila Rismayanti, S.S, M.si

Pembaca : Yasuko Morita, MA

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S, M.si

()

()

()

Disahkan pada hari Jumat, 15 Maret 2013

Ketua Program Studi,



(Hari Setiawan, S.S, MA)

Dekan,



(Syamsul Bahri, S.S, M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yasuko Morita, MA, selaku dosen pembaca skripsi atas segala bantuan dan waktu luang yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Syamsul Bahri, S.S, M.Si, selaku ketua sidang dan Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S, MA, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Ibu Erni Puspitasari, S.S, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan saran dari awal masuk hingga saat ini.
6. Seluruh staf pengajar yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama ini kepada penulis. Karyawan sekretariat, petugas perpustakaan dan karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu dalam usaha memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Keluargaku tercinta, Papa, Mama, dan Kakak yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan material dan moral yang terbaik untukku.

9. Teman spesialku Ahmad Syafi'i (Pii), yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan setia menemani penulis mencari data untuk penyusunan skripsi.
10. Teman-temanku tercinta ElaTaYuMaRiMi, terima kasih atas canda dan tawa yang kalian berikan sehingga setiap hari terasa menyenangkan. Temen-temen seperjuangan skripsi Putri Pratiwi, Chiput, dan Ade Ayu, Dwy, Ledy, Bryan terima kasih atas bantuan, semangat dan saran yang diberikan. Serta seluruh teman-teman Sastra Jepang angkatan 2008 khususnya Dian Permana S.S terima kasih atas bantuan, semangat dan saran yang diberikan.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf. Penulis juga berterima kasih atas segala kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Jakarta, 01 Maret 2013

Ari Wahyuni

ABSTRAK

Nama : Ari Wahyuni
Program Studi : Sastra Jepang (S1)
Judul : Analisis Tokoh Kakek dalam Cerita Pendek *Akai Rousoku To Ningyo* Karya Ogawa Mimei

Di dalam skripsi ini, penulis menganalisis cerita pendek *Akai Rousoku To Ningyo* karya Ogawa Mimei. Cerita pendek ini mengisahkan tentang Putri Duyung yang dijual oleh orang tua angkatnya (Kakek dan Nenek). Kakek mengalami konflik batin sehingga terjadi perubahan sikap.

Dalam menganalisis cerita pendek ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik, yaitu penokohan, alur, dan latar. Pendekatan ekstrinsik, yaitu teori Psikologi Sosial.

Kata kunci:

Akai Rousoku To Ningyo, Teori Psikologi Sosial

概要

名前 : アリ ワユニ

学科 : 文学部 日本語学科

テーマ: 小川未明の『赤いろうそくと人魚』の主人公であるおじいさんの
分析

この論文の中で、筆者は小川未明の『赤いろうそくと人魚』の主人公であるおじいさんの分析する。この短編小説は養父母（祖父母）によって販売された人魚と話している。祖父は内的葛藤をなめましたから態度が変わったよになる。

この論文には内的なアプローチと外的なアプローチを使用する。内的なアプローチは主役、背景、プロットを分析する。外的なアプローチは社会心理学で分析する。

キーワード:

赤いろうそくと人魚、社会心理学の理論。

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Ruang Lingkup Permasalahan.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Landasan Teori.....	7
1.5.1 Melalui Pendekatan Intrinsik.....	7
1.5.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik.....	9
1.6 Metode Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penyajian.....	12
BAB II ANALISIS CERITA PENDEK <i>AKAI ROUSOKU TO NINGYO</i> MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK	
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	13
2.1.1 Tokoh Utama.....	14
a. Putri Duyung.....	14
b. Kakek dan Nenek.....	16
2.1.2 Tokoh Bawahan.....	21
a. Yashi.....	21
b. Ibu Putri Duyung.....	23
2.2 Alur.....	23
2.2.1 Paparan.....	23
2.2.2 Gawatan.....	25
2.2.3 Klimaks.....	26

2.2.4 Leraian	26
2.2.5 Selesaian	27
2.3 Latar	28
2.3.1 Latar Tempat	28
2.3.2 Latar Waktu	29
2.3.3 Latar Sosial	30
BAB III ANALISIS CERITA PENDEK <i>AKAI ROUSOKU TO NINGYO</i>	
MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK	
3.1 Psikologi Sastra	32
3.2 Teori Psikologi Sosial	32
3.2.1 Sikap	32
3.2.2 Perubahan Sikap	34
3.2.2.1 Perubahan Sikap Melalui Teori-teori dari Mar'at	35
3.2.2.2 Pandangan Terhadap Perubahan Sikap	38
3.3 Analisis Tokoh Kakek melalui Teori Psikologi Sosial Berdasarkan Verbal dan Non Verbal.....	39
3.3.1 Perubahan Sikap dari Faktor Internal.....	39
3.3.2 Perubahan Sikap dari Faktor Eksternal	51
BAB IV PENUTUP	59
4.1 Kesimpulan	59
DAFTAR PUSTAKA	
SINOPSIS	
BIOGRAFI PENGARANG	

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetika, baik yang didasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fananie, 2000: 6). Sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses menciptakan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Sastra merupakan suatu luapan emosi yang spontan (Luxemburg, Bal dan Weststeijin, 1992: 5). Sedangkan kesusastraan merupakan pengungkapan dari faktor artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia melalui bahasa sebagai medium dan punya efek yang positif terhadap kehidupan manusia (Esten, 1990: 9).

Sebuah karya sastra (cipta sastra) mengungkapkan tentang masalah-masalah manusia dan manusia, tentang makna hidup dan kehidupan. Karya sastra melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang dan kebencian, nafsu dan segala yang dialami manusia. Dalam karya sastra gambaran hidup manusia dapat dikaji dengan berbagai cara, seperti sampai mana kehidupan manusia dengan segala konflik dan pemecahannya tercermin dalam karya sastra. Untuk menganalisis makna kehidupan, suatu karya sastra juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau objek kajian (Satari, 2003: 58-59).

Dengan karya sastra pengarang mau menampilkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung. Mau menafsirkan tentang makna hidup dan hakekat hidup. Sebuah karya sastra mengajak orang untuk mengasihi manusia lain. Nasib setiap manusia meskipun berbeda-beda, namun mempunyai persamaan-persamaan umum. Mereka memiliki kekurangan-kekurangan dan kelebihan, mereka ditakdirkan untuk hidup, sedang hidup bukanlah sesuatu yang gampang tapi

penuh perjuangan dan ancaman-ancaman. Ancaman-ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam (diri sendiri) (Esten, 1990: 8-9).

Karya sastra merupakan sintesa dari adanya tesa dan anti tesa. Tesa di sini adalah kenyataan yang dihadapi. Antitesa adalah sikap-sikap yang bersifat subjektif dan intersubjektif, sedangkan sintesa adalah hasil dari perlawanan antara tesa dan antitesa. Sintesa bersifat idealis, imajinatif dan kreatif, berdasarkan konsepsi dan cita-cita pengarang. Semua itu diungkapkan melalui bahasa sebagai suatu media. Oleh karena itu di dalam kesusatraan ada beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan, yaitu: persoalan yang diungkapkan, keindahan pengungkapan, dan faktor bahasa atau kata (Esten, 1990: 11). Kesusatraan Jepang itu berupa *waka*, *monogatari*, *kabuki*, cerita rekaan dan lain-lain.

Cerita rekaan sering dibedakan atas tiga macam bentuk, yakni: cerita pendek, novel, dan roman. Akan tetapi di dalam kesusatraan Amerika hanya dikenal istilah: cerpen (*short story*) dan novel. Istilah roman itu tidak ada, yang kita maksud dengan "roman" dalam kesusatraan Amerika adalah juga "novel" (Esten, 1990: 11). Semua cerita rekaan ada kemiripan dengan sesuatu dalam hidup ini karena bahannya diambilkan dari pengalaman hidup. Pengalaman ini dapat berupa pengalaman langsung, yaitu yang dialami secara langsung oleh pengarang, dapat juga berupa pengalaman taklangsung, yaitu pengalaman orang lain yang secara taklangsung sampai kepada pengarang; misalnya karena pengarang banyak membaca (Sudjiman, 1991: 12-13).

Dalam penelitian ini penulis tidak menganalisis semua cerita rekaan. Akan tetapi salah satu dari cerita rekaan tersebut, yaitu cerpen (cerita pendek). Cerita pendek merupakan pengungkapan suatu kesan yang hidup dari fragmen kehidupan manusia. Namun tidak dituntut terjadinya suatu percobaan nasib dari pelaku-pelakunya. Hanya lintasan dari kehidupan manusia, yang terjadi pada suatu kesatuan waktu (Esten, 1990: 120). Cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Cerita pendek dibagi dalam tiga kelompok, yakni cerita

pendek, cerita pendek yang panjang (*long short story*), dan cerita pendek yang pendek (*short-short story*) (Sumardjo, 1994: 30).

Cerita pendek yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah *Akai Rousoku To Ningyo* (Lilin Merah dan Putri Duyung) karya Ogawa Mimei. *Akai Rousoku To Ningyo* ini bercerita tentang Putri Duyung yang dipelihara oleh sepasang suami istri yang sudah tua dan bekerja sebagai pembuat lilin. Pada malam itu setelah menyelesaikan kewajiban bersembahyang di kuil, Nenek pulang menuruni tangga dan ketika itu terdengar suara tangis bayi entah dari mana. Sambil mencari-cari arah datangnya suara tadi, tiba-tiba Nenek melihat seorang bayi mungil tergeletak. Kemudian sambil menggendong bayi itu dengan hati-hati dan penuh rasa iba, nenek pulang ke rumahnya, sambil berfikir jangan-jangan bayi ini anugerah dari sang dewa. Sesampainya di rumah, Nenek menceritakan kejadian ini kepada Kakek. Kakek terkejut mendengar cerita tersebut dan Kakek berfikir sepertinya ini bukan manusia biasa, namun Kakek setuju dan merekapun merawat Putri Duyung itu. Kakek merasa sang dewa telah memberikan kepercayaan kepadanya untuk merawat dan memelihara bayi itu. Waktupun berlalu, Putri Duyung yang mungil itu telah tumbuh dewasa dan menjadi gadis yang cantik jelita, dengan warna kulit kuning langsung, mata yang hitam dan rambut terurai indah. Tanpa diajari sedikitpun, sang putri tiba-tiba saja mulai bisa melukis dengan sangat baik. Hasilnya sangat memuaskan sehingga lilin yang telah dilukis itu sangat laku dan toko lilinnya pun menjadi terkenal. Pada suatu hari ada seseorang yang bernama Yashi ingin mengambilnya untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Namun Kakek menolak untuk menyerahkan putrinya. Yashi tidak diam begitu saja, ia mulai menakuti Kakek dan Nenek dengan mengatakan jika ada orang yang memelihara putri duyung, niscaya akan mengalami musibah. Lalu tiba-tiba Yashi mengeluarkan uang yang cukup banyak. Kakek dan Nenek terpana dengan tumpukan uang emas itu. Akhirnya dengan berat hati, mereka sepakat untuk menyerahkan Putri Duyung itu kepada Yashi. Kakek yang sayang putrinya mulai berubah menjadi orang yang tamak, karena melihat uang yang banyak.

Sesuai dengan *The Father of Japanese Fairytale Literature* dalam *City Joetsu* (2007) nama Ogawa Mimei yang sebenarnya adalah Ogawa Kensaku. Ogawa lahir di Takada, kota Kubiki tahun 1882. Ogawa juga dikenal sebagai Bapak Kesusastaan Dongeng Jepang. Salah satu dongeng yang paling terkenal adalah *Akai Rousoku To Ningyo (The Red Candle and The Mermaid)*. Dalam *One Hundred Japanese Books For Children* (2007), dijelaskan sebagai berikut:

1918年、鈴木三重吉の「赤い鳥」創刊をきっかけとする新しい児童文学の隆盛のなかで、未明は活発に童話を執筆し始める。一方、1920年には日本社会主義同盟の創立発起人に名前を連ねるなど、社会主義的思想に接近して小説を執筆した時期でもあった。本書はそうした背景のもとに世に送られた。

Ogawa kira-kira mulai aktif menulis cerita anak melalui kesusastaan anak-anak yang baru dipromosikan oleh yayasan majalah *Akai Tori* (Burung Merah) tahun 1918, ini juga merupakan waktu ketika dia menulis novel yang menarik ke *ideology social*. Dia mencantumkan namanya sebagai salah satu penemu perkumpulan sosialis Jepang tahun 1920.

Cerita pendek ini juga termasuk dalam *mukashibanashi*. Di Jepang *mukashibanashi* ini cukup terkenal. Sesuai dengan *mukashibanashi* dalam *Mukashibanashi Library* (2007), *mukashi* adalah ungkapan yang sering digunakan dalam permulaan penulisan *mukashibanashi*, yang arti harfiahnya adalah “dahulu kala”, atau yang sebenarnya “zaman dahulu”. Cerita *mukashibanashi* ini juga merupakan hiburan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Biasanya cerita ini memperlihatkan keaslian dari pemikiran dan kebudayaan masyarakat Jepang.

Sesuai dengan dongeng dan sebagainya dalam *Geocities* (2006), bahwa dongeng adalah sebuah cerita yang bisa saja murni sebagai dongeng atau cerita imajiner namun bisa juga sebagai cerita semi imajiner dengan setengah bagiannya merupakan sebuah realitas. Banyak manfaat yang dapat diambil dari sebuah cerita dongeng khususnya yang memiliki pesan moral di dalamnya. Antara lain adalah

mengenalkan berbagai macam sifat manusia, perilaku sampai masalah yang dihadapi beserta solusinya.

Dongeng pada umumnya isinya sangat sederhana dan dangkal, karena berlainan dengan jenis kesusastraan yang berpusat pada *monogatari* yang pengarang dan pembacanya terbatas pada kaum bangsawan, dongeng ditulis oleh bangsawan kelas rendah, pertapa dan pedagang. Ruang lingkup para pembaca dongengpun lebih luas, mulai dari samurai, pendeta, pedagang hingga rakyat banyak (Isoji Asoo, 1983: 98).

Hal ini sesuai dengan *mukashibanashi* dalam *Mukashibanashi Library* (2007), baik dongeng atau *densetsu* (legenda) dapat diterjemahkan dengan kata *mukashibanashi*. Ini sama akuratnya dengan menggunakan kata legenda, karena konotasi yang pasti. Cerita ini mengandung arti sebagai cerita yang menghibur untuk anak-anak dan remaja, dan tidak diharapkan sebagai cerita asli yang dapat dipercaya. Istilah *mukashibanashi* (cerita zaman dahulu) mengangkat cerita rakyat Jepang untuk menunjukkan bahwa “dongeng” berlawanan dengan *densetsu* atau “legenda” yang pada akhirnya ditetapkan sebagai peristiwa mengagumkan yang dipercaya bahwa cerita itu benar-benar terjadi.

Sistematik koleksi cerita dimulai tahun 1930, mengikuti ajaran daftar 100 tipe cerita yang ditemukan Yanagita Kunio, orang yang menulis *Mukashi-banashi Saishu Techo* (1936, manual untuk koleksi cerita dongeng). Percobaan pertama menyusun material berdasarkan golongan *Nippon Mukashi-banashi Meii* (1948, daftar cerita dongeng Jepang). Tahun 1958 sistem klasifikasi asli Yanagita telah dikeluarkan 7 kali oleh Seki Keigo dalam klasifikasi rangkaian 8600 sinopsis cerita berjudul *Nippon Mukashi-banashi Shusei* diterbitkan dalam 6 jilid. Cerita-cerita dongeng Jepang yang kita ketahui yaitu “*Momotaro*”, “*Kabutori Jijii*”, “*Shitakiri Suzume*”, dan “*Kachikachi Yama*” (Kodansha, 1994: 240-242).

Alasan utama penulis ingin menganalisis dongeng Jepang ini, karena penulis menemukan suatu masalah yang dapat dianalisis dengan pendekatan psikologi. Dapat dijelaskan bahwa psikologi pada dasarnya adalah studi ilmiah

mengenai perilaku manusia dan proses-proses yang berkaitan dengan perilaku tersebut (Sukadji, 1986: 13). Dalam cerita ini, yang akan menjadi fokus analisa adalah tokoh Kakek. Keunikan kepribadian Kakek ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan dan kehidupan sekitar yang terdapat dalam cerita pendek *Akai Rousoku To Ningyo*. Secara sepintas sifat Kakek adalah penyabar, baik hati dan plinplan, tetapi setelah penulis teliti dan analisis lebih jauh ternyata penulis menemukan tokoh yang mendesak Kakek untuk mendapatkan Putri Duyung yang selama ini dirawat oleh Kakek. Hal ini mempengaruhi sifat Kakek dan akhirnya Kakek membuat keputusan yang bisa membuat orang lain menderita.

Keunikan perilaku Kakek inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tokoh Kakek dalam cerita pendek *Akai Rousoku To Ningyo* karya Ogawa Mimei melalui tinjauan psikologi.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang ingin penulis teliti yaitu mencari latar belakang perubahan sikap Kakek dalam cerita pendek *Akai Rousoku To Ningyo* untuk dianalisis dari sudut pandang bidang psikologi

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada tokoh Kakek dalam cerita pendek *Akai Rousoku To Ningyo*. Penulis menganalisis tentang perubahan sikap Kakek berdasarkan teori psikologi sosial.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian psikologi terhadap tokoh Kakek dalam cerita pendek *Akai Rousoku To Ningyo*, tujuannya adalah untuk memahami lingkungan kehidupan yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, menjelaskan kepribadian Kakek dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi.

Dari penelitian ini penulis berharap dapat membantu kita lebih memahami tentang pentingnya lingkungan kehidupan dalam diri setiap manusia yang dapat

mempengaruhi kepribadian manusia itu sendiri melalui penelitian psikologi terhadap tokoh kakek dalam cerita pendek *Akai Rousoku To Ningyo*.

1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian cerita pendek *Akai Rousoku To Ningyo* karya Ogawa Mimei, penulis melakukan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang membangun cipta sastra itu dari dalam. Misalnya hal yang berhubungan dengan struktur seperti alur, latar, pusat pengisahan dan penokohan, kemudian juga hal-hal yang berhubungan dengan pengungkapan tema dan amanat (Esterlin, 1990: 20). Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang mempengaruhi cipta sastra itu dari luar atau latar belakang dari penciptaan cipta sastra (karya sastra) itu. Unsur-unsur ekstrinsik dapat berupa pendekatan sosiologi sejarah, ilmu jiwa (psikologi), pendidikan dan lain-lain.

Pendekatan ekstrinsik yang penulis ambil untuk meneliti tokoh Kakek dalam cerita pendek *Akai Rousoku To Ningyo* adalah pendekatan psikologi. Namun tidak terlepas dari pendekatan intrinsik, dengan menelaah dari sisi penokohnya.

1.5.1 Melalui Pendekatan Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2000: 23).

1.5.1.1 Tokoh dan Penokohan

Dalam skripsi ini penulis menganalisis tokoh cerita secara verbal dan non verbal atau melalui tingkah laku (deskripsi perbuatan) dan melalui dialog (percakapan).

1.5.1.1.1 Metode Verbal (Melalui Dialog atau Percakapan) atau Verbal

Dalam keadaan yang wajar dialog atau percakapan harus berlangsung dengan baik, tidak dibuat-buat dan tanpa menyembunyikan maksud atau tujuan yang sebenarnya agar dapat menetapkan watak seseorang (Mido, 1994: 30). Melalui dialog-dialog yang dikemukakan pengarang, pembaca akan mengetahui sejauh mana moralitas, mentalitas, pemikiran, watak, dan perilaku tokohnya. Karena itu, model ini disebut oleh Daiches sebagai teknik *stream of consciousness* (Fananie, 2000: 90).

1.5.1.1.2 Metode Non Verbal (Melalui Deskripsi Perbuatan)

Menurut Mido (1994), metode non verbal adalah menggambarkan watak atau karakter tokoh cerita dengan cara mendeskripsi tindak-tanduk atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang tokoh cerita. Non verbal juga merupakan cara penyampaian info tanpa menggunakan bahasa. Cara penyampaian ini sampai kepada kita melalui saluran yang terlihat, yang termasuk perilaku ekspresif, seperti ekspresi wajah, isyarat, postur dan penampilan.

1.5.1.2 Alur

Alur adalah sekumpulan peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab-akibat (Pickering dan Hoepfer, 1981: 13). Alur terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- a. Paparan adalah bagian awal ketika sang pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukkan situasi serta waktu dan peristiwa. Dalam paparan kerap kali diperkenalkan para tokoh dan konflik yang dialami mereka atau potensi menuju konflik.
- b. Gawatan mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik.
- c. Klimaks adalah saat-saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi, ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi.

- d. Leraian adalah ketika krisis sudah dicapai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir.
- e. Selesaian menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas (Pickering dan Hoepfer, 1981: 16-17).

1.5.1.3 Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2000: 216). Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2000: 227).

- b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2000: 230).

- c. Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks (Nurgiyantoro, 2000: 233).

1.5.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik yang penulis ambil untuk meneliti tokoh Kakek dalam cerita pendek *Akai Rousoku To Ningyo* adalah pendekatan psikologi. Namun tidak terlepas dari pendekatan intrinsik, dengan menelaah dari sisi penokohnya.

1.5.2.1 Teori Psikologi Sosial

Psikologi sosial merupakan salah satu cabang psikologi yang mempelajari perilaku manusia, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Dalam psikologi sosial membahas tentang perilaku individual, sikap, perubahan sikap dan hubungan antar pribadi. Namun yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah sikap dan perubahannya.

1.5.2.1.1 Sikap

Ahmadi (1991: 161) mengungkapkan, "Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten." Menurut Ahmadi (1991), sikap positif adalah sikap yang memperlihatkan, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada. Sedangkan sikap negatifnya adalah sikap yang menunjukkan penolakan terhadap norma-norma yang berlaku.

Berikut ini merupakan ciri-ciri sikap menurut Ahmadi (1991):

1. Sikap itu dipelajari
2. Memiliki kestabilan
3. *Personal-societal significance*

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi.

4. Berisi kognisi dan afeksi
5. *Approach-avoidance directionality*

Bila seseorang memiliki sikap yang baik terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya. Sedangkan bila seseorang memiliki sikap yang tidak baik, maka mereka akan menghindarinya.

Namun penulis hanya menggunakan ciri-ciri nomor tiga, yaitu *Personal-societal significance*.

Sherif dalam Ahmadi (1991) mengungkapkan bahwa ada hal yang mempengaruhi, agar sikap dapat diubah dan dibentuk:

1. Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia
2. Adanya komunikasi dari satu pihak

1.5.2.1.2 Perubahan Sikap

Perubahan yang terjadi dalam sikap tidak akan terjadi begitu saja. Namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Ahmadi (1991) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam)

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan yang dihadapkan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar)

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok, seperti interaksi antara manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif. Dalam metode ini penulis melakukan penelitian non interaktif yang mengkaji berdasarkan analisis dokumen (Sukmadinata, 2005: 65). Penulis mengkaji secara mendalam terhadap teks karya sastra yang berupa cerita pendek. Untuk menilai sikap tokoh, penulis melihat dari apa yang dikatakan dan apa yang

dilakukan oleh tokoh. Selain itu penulis mengidentifikasi dan menganalisis data dan kemudian memberikan interpretasi terhadap peristiwa yang dapat diamati. Penulis tidak mengumpulkan data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data manusia. Sumber data yang penulis gunakan adalah dokumen-dokumen.

1.7 Sistematika Penyajian

BAB I: PENDAHULUAN, berisi latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II: ANALISIS CERITA PENDEK *AKAI ROUSOKU TO NINGYO* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK, berisi pengertian dan analisis perwatakan tokoh, alur dan latar melalui pendekatan intrinsik.

BAB III: ANALISIS CERITA PENDEK *AKAI ROUSOKU TO NINGYO* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK, berisi analisis perubahan sikap Kakek dari faktor internal berdasarkan verbal dan non verbal. Kemudian menganalisis perubahan sikap Kakek dari faktor eksternal.

BAB IV: PENUTUP, berisi kesimpulan.